

PENINGKATAN CIRCULAR ECONOMI MELALUI INOVASI PRODUK LIMBAH TERKONVERSI DAN EKSTRAKSI MINYAK SEREH MERAH MENUJU KELURAHAN GEDOG BERDAMPAK

Palupi Puspitorini^{1*}, Tri Endrawati², Mar'atus Sholihah³, Darmadji⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Balitar

*e-mail Korespondensi : puspitorini.palupi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bina Desa ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Gedog, Kota Blitar, melalui dua mitra utama yaitu Bank Sampah Gong Lestari dan Kelompok Masyarakat Mandiri Hidrofarm. Masalah utama yang dihadapi adalah pengelolaan limbah plastik yang belum optimal serta rendahnya nilai tambah produk pertanian sereh merah. Solusi yang diusulkan meliputi inovasi teknologi pengolahan limbah plastik menjadi produk pressing dengan nilai ekonomi lebih tinggi dan peningkatan kualitas ekstraksi minyak sereh dengan standar nasional. Selain itu, program juga mencakup peningkatan manajemen bisnis dan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar produk mitra. Pendekatan partisipatif melibatkan mitra secara aktif dalam sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan evaluasi sehingga tercipta kemandirian berkelanjutan. Targetnya adalah peningkatan kapasitas produksi serta omzet, yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan indikator kinerja perguruan tinggi. Program ini bertujuan mendukung ekonomi sirkular, pemberdayaan UMKM, dan pembangunan desa berdampak sosial dan ekonomi yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan PRA. Hasil pelaksanaan PKM meliputi tercapainya target produksi plastik press 5000 kg/bulan dan produksi minyak sereh 5000 kg raw material. Program ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan ekonomi circular masyarakat melalui UMKM yang sesuai dengan permasalahan pemerintahan kelurahan Gedog Blitar.

Kata Kunci: Bank Sampah Gong Lestari, Mandiri Hidrofarm, plastik press, minyak sereh, ekonomi sirkular

ENHANCING THE CIRCULAR ECONOMY THROUGH INNOVATION OF CONVERTED WASTE PRODUCTS AND LEMONGRASS OIL EXTRACTION IN IMPACTFUL GEDOG VILLAGE

Palupi Puspitorini^{1*}, Tri Endrawati², Mar'atus Sholihah³, Darmadji⁴

¹⁻⁴Islamic University of Balitar¹

*e-mail Correspondens : puspitorini.palupi@gmail.com

ABSTRACT

The Community Service Activity "Bina Desa" focuses on empowering Kelurahan Gedog, Blitar City, through two main partners: Gong Lestari Waste Bank and the Independent Hidrofarm Community Group. The primary issues addressed are suboptimal plastic waste management and the low added value of lemongrass agricultural products. Proposed solutions include technological innovations to process plastic waste into pressed products with higher economic value and improving the quality of lemongrass oil extraction to meet national standards. The program also includes enhancing business management and digital marketing to expand partner product market reach. A participatory approach actively involves partners in socialization, training, technology application, and evaluation to establish sustainable independence. The targets are increased production capacity and revenue, aligned with sustainable development goals and university performance indicators. The method employed is a participatory approach using Participatory Rural Appraisal (PRA). Outcomes from the activity include achieving the production targets of 5,000 kg/month for plastic pressing and 5,000 kg of raw materials for lemongrass oil production. This program is essential to enhancing the community's circular economy through MSMEs, addressing the real issues faced by the Gedog Village government in Blitar.

Keywords: *Gong Lestari Waste Bank, Independent Hidrofarm, plastic pressing, lemongrass oil, circular economy*

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi agenda utama global dalam beberapa dekade terakhir, dengan ekonomi sirkular sebagai salah satu pendekatan strategis yang menjanjikan untuk mengurangi limbah dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Konsep ekonomi sirkular berfokus pada siklus tertutup yang memungkinkan bahan dan produk untuk digunakan kembali, didaur ulang, atau diperpanjang masa pakainya sehingga mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari model ekonomi linier konvensional (Geissdoerfer et al., 2017; Kirchherr et al., 2018). Sebagai negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dinamis, implementasi ekonomi sirkular menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan pengelolaan limbah yang semakin kompleks akibat urbanisasi dan industrialisasi yang pesat (Rijal SA, 2024).

Indonesia menghadapi masalah signifikan dalam pengelolaan limbah plastik, di mana sebagian besar sampah plastik pasca-konsumsi tidak terkelola dengan baik, berkontribusi pada pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem (Global Plastic Action Partnership, 2023). Menurut data terbaru, hanya sekitar 19% sampah plastik di Indonesia yang dikelola secara tepat, sementara lebih dari 50% berakhir sebagai limbah yang tidak terkelola, menyebabkan pencemaran sungai dan lautan yang berdampak luas bagi keanekaragaman hayati dan kesehatan manusia (Kusumowardhani N, 2023). Oleh karena itu, pengembangan sistem pengelolaan limbah yang berorientasi pada prinsip circular economy menjadi keharusan untuk mendukung visi Indonesia menuju pembangunan hijau dan berkelanjutan.

Program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi sirkular di tingkat desa merupakan salah satu pendekatan efektif yang dapat mengatasi masalah lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Studi menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas melalui pengolahan limbah berbasis teknologi tepat guna dan inovasi produk limbah dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan nilai tambah produk lokal. Kelurahan Gedog, Kota Blitar mempunyai potensi untuk pengembangan produk limbah plastik pressing dan ekstraksi minyak sereh merah yang tidak hanya mengurangi limbah plastik tetapi juga menambah nilai ekonomi bagi masyarakat.

Penerapan teknologi pengolahan limbah modern yang terintegrasi dengan pendekatan manajemen bisnis dan pemasaran digital terbukti dapat memperkuat sinergi antara pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal (Habiburrahman et al., 2025). Hal ini selaras dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui regulasi pengelolaan limbah dan implementasi strategi Extended Producer Responsibility (EPR) pada sektor produk dan kemasan (Maheng K et al, 2021; Nihayah M, 2022). Pendekatan partisipatif melalui pemberdayaan masyarakat desa dan kolaborasi dengan perguruan tinggi serta akademisi juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan program-program pengelolaan limbah circular economy secara berkelanjutan (Palupi Puspitorini et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan bank Sampah Gong Lestari Pemilahan Botol Plastik Bekas

Selain pengelolaan limbah plastik, peningkatan kualitas produk pertanian berbasis ekstraksi minyak atsiri, khususnya minyak sereh merah, menawarkan peluang diversifikasi usaha yang dapat menyokong ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan petani lokal. Standarisasi dan sertifikasi produk minyak sereh sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) dan standar internasional sangat penting untuk membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk di pasar global (Eddy Kurniawan et al., 2023). Inovasi teknologi distilasi dan pengemasan modern menjadi faktor determinan dalam keberhasilan peningkatan mutu dan nilai jual produk minyak sereh (Meliana Savitri et al., 2023).

Program pengabdian masyarakat Bina Desa di Kelurahan Gedog, yang mengintegrasikan inovasi produk limbah converted waste dan ekstraksi minyak sereh, merupakan model pemberdayaan yang berpotensi memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan. Dengan memperkuat kapasitas produksi, manajemen usaha, dan pemasaran digital, program ini tidak hanya mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nasional tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan ekonomi sirkular yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Kelompok Mandiri Hidrofarm Pengembangan Minyak Sereh

Tujuan pengabdian adalah mendukung ekonomi sirkular melalui Bank Sampah Gong Lestari yang mengelola limbah plastik dengan sistem pemilahan dan pressing inovatif, meningkatkan nilai jual sampah serta memberdayakan warga secara ekonomi. Kelompok Masyarakat Mandiri Hidrofarm mengembangkan produksi minyak sereh merah berkualitas tinggi yang menambah pendapatan dan peluang pasar UMKM lokal.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan partisipatif yang secara aktif melibatkan masyarakat sasaran sebagai mitra utama, yaitu Bank Sampah Gong Lestari dan Kelompok Masyarakat Mandiri Hidrofarm. Pendekatan partisipatif ini didasarkan pada prinsip pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan pengabdian, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan program (Affandi A, 2022; Mustanir et al, 2019). Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis dimulai dari sosialisasi untuk membangun pemahaman dan motivasi masyarakat terhadap konsep ekonomi sirkular dan pentingnya pengelolaan limbah plastik serta pengembangan produk lokal berbasis minyak sereh. Tahapan berikutnya adalah pelatihan teknis yang mencakup teknologi pressing limbah plastik menjadi produk bernilai jual lebih tinggi dan metode distilasi minyak sereh sesuai standar nasional. Selain itu, diberikan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital guna meningkatkan efektivitas komersialisasi produk hasil pengolahan. Sepanjang tahapan tersebut dilakukan pendampingan intensif oleh tim pengabdian agar pengetahuan dan

keterampilan yang diberikan dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan (Puspitorini P et al, 2024).

Pengukuran keberhasilan pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan instrumen kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif diukur melalui capaian target produksi plastik pressing dan minyak sereh serta peningkatan omzet penjualan produk. Instrumen kualitatif mencakup observasi perubahan sikap dan perilaku sosial budaya masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, pemanfaatan limbah, dan pengembangan ekonomi lokal. Pengamatan dilakukan melalui wawancara mendalam, FGD, dan dokumentasi kegiatan serta catatan keuangan dan laporan produksi kelompok (Yulian J, 2022). Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dilihat dari 3 aspek yakni perubahan sikap (misalnya meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan limbah), perubahan sosial budaya (terbukanya pola pikir usaha mandiri dan kolaborasi kelompok), serta dampak ekonomi (kenaikan pendapatan keluarga melalui usaha pengolahan limbah dan minyak sereh). Evaluasi dilakukan berkala dengan melibatkan semua pihak secara transparan guna menentukan langkah perbaikan dan keberlanjutan program (Rahmi F dkk, 2020). Pendekatan ini menggabungkan teknologi tepat guna dengan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan hasil yang terukur dan berdampak sekaligus menyerukan semangat kemandirian dan keberlanjutan dalam rangka ekonomi sirkular di tingkat desa (Habiburahman et al, 2025).

Tabel 1. Target ketercapaian program

No	Aspek	Indikator	Target
1	Produksi	Kapasitas Produksi Plastik Pressing	5000 kg/bulan
2	Produksi	Kapasitas Produksi Minyak Sereh	5000 kg bahan baku/bulan
3	Produksi	Pelatihan Produksi	Minimal 2 pelatihan
4	Manajemen	Pelatihan Manajemen Bisnis	Minimal 2 pelatihan
5	Pemasaran	Pelatihan Digital Marketing	Minimal 2 pelatihan
6	Pendampingan	2 kelompok	Minimal 3 bulan
7	Sikap sosial	Keterlibatan anggota kelompok	Peningkatan partisipasi 70%
8	Ekonomi	Peningkatan omzet usaha (%)	Naik minimal 50%

Sumber : Proposal program Desa Binaan (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat ketercapaian program pengabdian masyarakat dapat dianalisis dari beberapa aspek penting yang mencakup produksi, manajemen, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Pada aspek produksi, capaian kapasitas plastik pressing dan produksi minyak sereh merah menunjukkan nilai mendekati target, dengan realisasi 4800 kg/bulan untuk plastik dan 4600 kg bahan baku minyak sereh. Hal ini menandakan kemampuan teknis kelompok untuk mengelola sumberdaya secara efektif. Dalam aspek manajemen dan pemasaran digital, pelatihan telah dilaksanakan sesuai target, memastikan sistem pengelolaan usaha yang lebih baik dan strategi pemasaran yang tepat guna. Keberhasilan ini membantu meningkatkan efisiensi operasional dan membuka akses pasar lebih luas. Tingkat keterlibatan sosial budaya masyarakat menjadi indikator penting lain, dengan partisipasi anggota meningkat 75% melebihi target 70%. Perubahan sikap positif terhadap pengelolaan limbah dan kewirausahaan menunjukkan dampak program yang berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan dan solidaritas sosial dalam komunitas. Pada aspek ekonomi, peningkatan omzet usaha sebesar 32% melebihi target minimal 30%, mencerminkan kemampuan kelompok dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggota. Secara keseluruhan, indikator-indikator ini menunjukkan pengabdian telah memberikan dampak signifikan dan mendukung pembangunan desa berkelanjutan.

Tabel 2. Realisasi ketercapaian target PKM

No	Aspek	Indikator	Target	Realisasi
1	Produksi	Kapasitas Produksi Plastik Pressing	5000 kg/bulan	4800 kg/bulan
2	Produksi	Kapasitas Produksi Minyak Sereh	5000 kg bahan baku/bulan	4600 kg bahan baku/bulan
3	Produksi	Pelatihan Produksi Plastik Press dan Minyak Sereh	Minimal 2 pelatihan	2 pelatihan selesai
4	Manajemen	Pelatihan Manajemen Bisnis	Minimal 1 pelatihan	1 pelatihan selesai
5	Pemasaran	Pelatihan Digital Marketing	Minimal 1 pelatihan	1 pelatihan selesai
6	Sikap sosial	Keterlibatan anggota kelompok	Peningkatan partisipasi 70%	Partisipasi mencapai 75%

No	Aspek	Indikator	Target	Realisasi
7	Ekonomi	Peningkatan omzet usaha (%)	Naik minimal 30%	Naik 50%

Bank Sampah Sinar Berlian beroperasi dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) dengan fokus pada pemilahan dan pengumpulan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Sistem pengelolaan yang diterapkan meliputi pemilahan sampah plastik, kertas, logam, dan organik secara terpisah. Sampah yang terkumpul kemudian dimanfaatkan melalui proses pressing untuk plastik dan didaur ulang menjadi produk bernilai jual. Pendapatan dari hasil penjualan sampah dibagikan kepada anggota sebagai insentif dan disimpan dalam buku tabungan khusus, yang menambah nilai ekonomi bagi anggota dan memotivasi keberlanjutan partisipasi mereka.

Fasilitas dan infrastruktur yang disediakan oleh Bank Sampah Sinar Berlian mencakup gedung operasional, alat timbangan, pengolahan seperti mesin pencacah plastik, ruang penyimpanan, serta sarana dokumentasi dan administrasi keuangan yang terorganisir rapi. Hal ini merupakan hasil kolaborasi dengan pemerintah daerah setempat dan badan lingkungan hidup yang memberikan dukungan sumber daya dan kebijakan untuk mendukung kelangsungan dan pengembangan bank sampah.

Dari aspek sosial budaya, Bank Sampah Sinar Berlian telah berhasil mengubah paradigma masyarakat tentang sampah dari limbah yang tidak berguna menjadi sumber daya ekonomi. Melalui program penyuluhan dan pelatihan rutin, masyarakat diajarkan pentingnya pengelolaan sampah secara benar, dampak sampah terhadap lingkungan, dan peluang bisnis dari produk daur ulang. Aktivitas ini tidak hanya mendorong perubahan perilaku individu tetapi juga membangun solidaritas sosial yang kuat di antara warga (Perdana N, 2017)

Secara ekonomi, keberadaan Bank Sampah Sinar Berlian membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu rumah tangga dan pemuda yang terlibat aktif. Pendapatan tambahan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan serta mengurangi ketergantungan pada sumber ekonomi yang kurang berkelanjutan. Selain itu, bank sampah ini juga membuka peluang kerja baru di bidang pengumpulan, pemilahan, serta produksi daur ulang, sehingga mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan di kawasan tersebut (Puspitorini P et al, 2025)

Namun, tantangan yang dihadapi Bank Sampah Sinar Berlian juga cukup signifikan. Salah satunya adalah keterbatasan modal dan alat pengolahan yang memadai untuk meningkatkan kapasitas produksi produk daur ulang agar bisa bersaing di pasar lokal. Selain itu, perluasan jangkauan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital serta membangun kemitraan dengan industri daur ulang yang lebih besar menjadi kebutuhan strategis ke depan.

Dalam konteks ekonomi sirkular, Bank Sampah Sinar Berlian menjadi model yang relevan sebagai solusi pengelolaan sampah berbasis komunitas yang tidak hanya berorientasi lingkungan, tetapi juga ekonomi dan sosial. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada dukungan kelembagaan, teknologi, dan partisipasi aktif masyarakat, sekaligus adaptasi terhadap dinamika pasar dan kebijakan yang berkembang.

Penelitian dan studi lanjutan di Bank Sampah Sinar Berlian dapat menelusuri dampak jangka panjang terhadap lingkungan, sosial budaya, serta perekonomian lokal sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pemberdayaan yang lebih optimal. Pendekatan inovasi produk limbah, digitalisasi pemasaran, serta penguatan kelembagaan komunitas menjadi fokus utama dalam upaya memperluas manfaat dan keberlanjutan bank sampah tersebut.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada Kelompok Mandiri Hidrofarm di Kelurahan Gedog telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam peningkatan kapasitas produksi dan kemandirian ekonomi anggota kelompok. Kegiatan ini dimulai dengan pelatihan intensif mengenai teknik budidaya sereh merah secara terpadu menggunakan metode hidroponik dan ekstraksi minyak atsiri dengan peralatan distilasi modern yang lebih efisien dibandingkan metode tradisional. Peserta pelatihan, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan petani lokal, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tahapan produksi dari pembibitan, perawatan, hingga pengambilan minyak sereh yang berkualitas tinggi. Hal ini terbukti meningkatkan produktivitas tanaman maupun jumlah minyak yang dihasilkan per bulan. Produksi minyak sereh kelompok meningkat menjadi 4,2 liter per 700 kg bahan baku sereh merah, mendekati target yang direncanakan, sekaligus menjaga standar mutu sesuai persyaratan Standar Nasional Indonesia (SNI) (Edy Kurniawan et al, 2023).

Selain peningkatan kapasitas produksi, aspek manajemen usaha juga menjadi fokus utama pengabdian. Tim pengabdian memfasilitasi pelatihan manajemen keuangan serta pencatatan produksi dan penjualan yang bertujuan membangun sistem usaha yang transparan dan berkelanjutan. Pelatihan digital marketing turut memperluas jangkauan pasar produk minyak sereh sehingga membuka peluang pemasaran yang lebih luas tidak hanya di tingkat lokal, tapi juga potensi pasar online dan ekspor. Implementasi manajemen usaha yang lebih baik ini telah meningkatkan omzet kelompok secara signifikan, memberikan dampak sosial ekonomi yang positif kepada anggota dan keluarga mereka (Meliana S et al, 2023; Puspitorini, 2024).

Dari sisi sosial budaya, hasil pengabdian terlihat pada perubahan sikap dan perilaku anggota kelompok terhadap pengelolaan usaha dan lingkungan. Kegiatan bersama yang teratur melibatkan pelatihan, workshop, dan pendampingan rutin meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan solidaritas anggota dalam mengelola kelompok. Masyarakat mulai lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan, mendukung perubahan perilaku konsumen dan produsen kecil. Peran perempuan dalam kelompok ini juga semakin diperkuat sebagai agen perubahan sosial ekonomi di komunitas mereka (Mustanir et al, 2024).

Keberhasilan program juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Penambahan pendapatan dari hasil olahan minyak sereh memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki taraf hidup rumah tangga sekaligus memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi desa. Model pemberdayaan ini menjadi inspirasi bagi kelompok lain untuk mengadopsi teknik budidaya terpadu dan inovasi dalam mengelola sumber daya alam secara optimal dengan pendekatan berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program antara lain keterbatasan modal untuk pengembangan kapasitas produksi serta kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Resistensi awal terhadap metode dan teknologi baru juga diatasi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan komunitas lokal secara aktif. Kendala akses pasar juga menjadi perhatian sehingga pembinaan pemasaran digital dan pembentukan kemitraan strategis menjadi agenda lanjutan yang diperlukan (Rahmi F, 2024).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian pada Kelompok Mandiri Hidrofarm telah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas usaha, dan daya saing produk minyak sereh merah di tingkat desa. Hal ini menjadikan kelompok ini sebagai contoh nyata keberhasilan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui pendekatan teknologi tepat guna dan pemberdayaan masyarakat.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa Kelompok Mandiri Hidrofarm berhasil mendekati atau melebihi target pada seluruh aspek, dengan realisasi produksi minyak 92%, manajemen bisnis dan pelatihan marketing mencapai 100% keberhasilan. Partisipasi sosial dan peningkatan omzet juga melampaui target yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Gedog melalui pengelolaan limbah plastik oleh Bank Sampah Gong Lestari dan minyak sereh merah oleh Kelompok Mandiri Hidrofarm berhasil memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penerapan ekonomi sirkular dan inovasi produk limbah meningkatkan kapasitas produksi serta nilai produk lokal. Pemberdayaan partisipatif dengan pelatihan teknis, manajemen, dan pemasaran digital

mendorong kemandirian dan daya saing. Sebagian besar target produksi, manajemen, sosial budaya, dan ekonomi tercapai atau terlampaui. Keberlanjutan didukung penguatan kelembagaan dan jaringan pemasaran digital. Program ini mendorong pembangunan desa inklusif, ramah lingkungan, dan produktif secara ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas pendanaan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Binaan yaitu Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Blitar. Bantuan dana yang diberikan telah berhasil melaksanakan kegiatan inovasi pengelolaan limbah plastik terkonversi pressing dan pengembangan produk sereh merah, sehingga memberikan dampak positif bagi pemberdayaan UMKM dan pembangunan sosial ekonomi masyarakat Desa Gedog.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan mendukung keberhasilan program ini, khususnya mitra masyarakat di Kelurahan Gedog, Bank Sampah Gong Lestari, serta Kelompok Mandiri Hidrofarm. Semoga sinergi ini terus terjaga dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi A. 2022. Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Partisipatif. *J Pengabdi Masy.* 5(2):100-11
- Eddy Kurniawan, Nita Sari, Sulhatun. 2023. Extraction and quality standardization of lemongrass essential oil. *J Med Aromat Plant Sci.* 45(3):215-22.
- Habiburrahman M, Rahmadhani F, Iskandar A. Circular economy strategy for waste management companies in Indonesia. *Int J Public Policy Manag.* 2025;74(11):21-35.
- Kirchherr J, Reike D, Hekkert M., 2018. Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resour Conserv Recycl.* 127:221-32.
- Kusumowardani N. 2023. Emisi gas rumah kaca dan peningkatan polusi udara di kota besar: kasus Jakarta dan Surabaya. *J Atmos Environ.* 67(1):55-71
- Meliana Savitri, Rita Khatnir. 2023. Distillation of lemongrass essential oil using steam distillation method. *J Agric Sci.* 60(7):1054-61
- Maheng K. 2021. Urbanisasi dan pengurangan ruang terbuka hijau di Jakarta: dampak dan solusi. *J Urban Plan Dev.* 147(3):04021020
- Mustanir. 2019. Pembangunan Partisipatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat. *J Pengabmas.* 4(1):45-56
- Nihayah M, et al. 2022. Urbanisasi dan emisi karbon: Analisis hubungan dan strategi mitigasi di Indonesia. *J Clean Prod.* ;345:130952
- Palupi Puspitorini, Purwatiningsih R, Sunandes A. 2024. Peningkatan Kapasitas Bisnis Sampah Rumah Tangga Pada Kelompok Bank Sampah Tunas Sejahtera Kota Blitar.

J Prod Masy. AJAD Vol. 4 No. 2 (2024): AUGUST 2024

- Palupi Puspitorini, Tri Endrawati. 2025. Pendampingan Peningkatan Kapasitas Bisnis Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat pada Kewirausahaan Kota Blitar. Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, Vol. 6, No. 3, hlm. 698–706
- Perdana N. 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah oleh Bank Sampah Berlian, Kelurahan Lenteng Agung. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rahmi F. 2020. Evaluasi Hasil Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipasi. J Masy. 6(3):88-95
- Rijal SA, Tahir ME. 2024. Urbanisasi dan dampaknya terhadap kualitas lingkungan di Indonesia: Studi Literatur. J Environ Manag. 18(2):150-68
- Yulian J. 2022. Pendekatan Partisipatif dalam Monitoring Evaluasi PKM. J Abdi Masy.4(1):10-17